

Proceedings

International Seminar & Book Review of Mamonism
(*Seminar International & Bedah Buku Mamonism*)

MULTIDISCIPLINARY CREATIVITY AND CHARACTERISTICS OF ADVANCED EDUCATION

*KREATIFITAS BERKARYA MULTIDISPLINER
DAN BERKARAKTER PENDIDIKAN
YANG BERKEMAJUAN*

**PROCEEDINGS
INTERNATIONAL SEMINAR & BOOK REVIEW
OF MAMONISM**



**MULTIDISCIPLINARY CREATIVITY
AND CHARACTERISTICS OF
ADVANCED EDUCATION**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
Jakarta Selatan, 9 Januari 2021**

Proceedings International Seminar & Book Review of Mamonism
**MULTIDISCIPLINARY CREATIVITY
AND CHARACTERISTICS OF ADVANCED EDUCATION**

Penulis (Tim):

- Maman A. Majid Binfas • Geoff Fox • Mohamad Zaelani
- Abd. Rahman A. Ghani • Andi Sukri Syamsuri
- Haidir Fitrah Siagian • Syafrizal • Erwin Akib • Ernawati
- Abu Bakar • Arham Selo • Mustafa Ahmad

Penulis Partisipan:

- Panji Nugroho • Peni Saptorini
- Hasmawati • Mantasiah • Yusri • Rudy Sutanto • Munawaroh
- Muhammad Fajri • Vera Sri Wahyuni • Titin Supriatin

Editor (Tim):

- Ernawati • Hasmawati • Peni Saptorini
- Widya Dwi Eldita • Nurawati • Ary Susilowati
- Titi Muntiarti • Candra Muhammad Kadfi
- Susarah Lobo • Kurniati • Lisna Sulinar Sari

Disain Teknis:

- Muhammad Qadafi Borut • Al Juska Sasni Akbar
- Puji Hartini • Eres Rihayati

Disain Sampul dan Tata Letak:

- Abd. Rauf • Panji Nugroho • Alfian

Copyright © 2021 Penulis
Hak cipta dilindungi Undang-undang

Cetakan I, Januari 2021
ISBN: 978-623-7724-15-5

Diterbitkan oleh:

Uhamka Press

Anggota IKAPI, Jakarta

Jl. Gandaria IV, Kramat Pela, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

e-mail: uhamkapress@yahoo.co.id

Bekerjasama dengan:

Sekolah Pascasarjana Uhamka

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran, Jakarta Selatan, 12790.

Pengantar Ketua Panitia

Alhamdulillah, segala pujian milik Allah Subhanahu wata'ala, yang telah melimpahkan karunia tak terhingga kepada semua hamba-Nya. Termasuk kepada kami, segenap panitia penyelenggara kegiatan *Seminar Internasional dan Bedah Buku Mamonisme, Doridungga hingga B. J. Habibie dalam Diksi bermada Cinta*. Sholawat dan salam kami haturkan kepada Baginda Rasulullah Shollallahu'alaihi wasallam, beserta seluruh keluarganya, para sahabatnya, dan orang-orang yang mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Kegiatan ini merupakan salah satu wujud tanggung jawab kami sebagai insan akademik khususnya di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, untuk senantiasa berkreasi dalam melaksanakan Catur Dharma Perguruan Tinggi. Kami meyakini, di tengah situasi pandemic Covid-19 yang telah berjalan hampir satu tahun dan entah kapan berakhir, masyarakat sangat membutuhkan nilai-nilai edukasi dalam kehidupan, salah satunya melalui kegiatan literasi. Oleh karena itu, kegiatan ini diselenggarakan dengan menghadirkan narasumber dari tiga negara, yaitu Indonesia, Malaysia, dan Australia.

Perspektif yang beragam dari para narasumber mengenai esensi Buku Mamonisme yang ditulis oleh Maman A. Majid Binfas ini, diharapkan mampu memberikan pencerahan sekaligus menginspirasi peserta untuk lebih kreatif dalam berkarya multidisipliner. Nilai-nilai karakter juga menjadi satu hal yang tidak dapat ditawar, karena merupakan jatidiri sebagai sebuah bangsa atau pun sebagai umat manusia yang berperadaban.

Terima kasih kami haturkan kepada seluruh tim panitia khususnya Uhamka Press yang telah bekerjasama dengan Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka untuk

menyelenggarakan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini menjadi awal yang baik, bermanfaat, dan berkelanjutan.

Tak ada gading yang tak retak. Pun demikian halnya dengan penyelenggaraan kegiatan ini. Namun, terlepas dari semua kekurangan yang ada, kiranya kegiatan ini menjadi sarana untuk bersilaturahmi sekaligus tholabul 'ilmi yang akan menjadi catatan kebaikan bagi kita semua; membuka cakrawala mengenai keragaman nilai yang berakar budaya, religi, dan sastra; serta meningkatkan motivasi untuk membaca dan mengapresiasi karya berupa buku. Insya Allah.

Ketua Panitia

Peni Saptorini

Sambutan Direktur Sekolah Pascasarjana UHAMKA

Bismillahirrahmanirrahim...

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil alamiin, washolatu wassalamu alaa asyrofil anbiya'i warmursalin waalaa alihi waashabihi ajmaiin... ammba'du

Yang Saya hormati, Rektor UHAMKA, Narasumber, dan Pembahas, serta Para Peserta Seminar Internasional dan Bedah Buku, baik dalam dan luar Negeri.

Segala puji kita haturkan kehadirat Tuhan seru sekalian alam atas kebesaran rahmat rahim sehingga kita hari ini masih diberi kesempatan dapat bersama menghadiri acara Seminar Internasional dan Bedah Buku bertemakan "Kreativitas Berkarya Multidisipliner dan Berkarakter Pendidikan yang Berkemajuan".

Bedah buku *'MAMONISME' Doridungga Hingga B.J. Habibie Dalam Diksi Bermada Cinta*, karya Maman A. Majid Binfas kali ini, sepengetahuan saya telah dilakukan tiga kali. Bedah buku yang kedua dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar atas kerjasama dengan UHAMKA, bersama Budayawan Taufiq Ismail, dan beberapa pakar lainnya. Saat itu, saya membedah buku kumpulan Puisi *"Aku dan Engkau Siapa: persembahan puisi Indonesia-Malaysia"*. Pembahasan tersebut saya beri judul, *"Gaya Bahasa dan Religiusitas Kumpulan Puisi Aku dan Engkau"*, dan bahkan artikel saya dimuat media Pedoman Karya, masuk ke dalam kategori rating dua Besar, secara online dengan durasi kuarng lebih 3.465.298 pembaca.

Oleh karena itu, saya memahami dan mengenal orientasi arus kreativitas karya saudara Maman, sebagaimana dalam kajian saya di atas, dan juga Maestro budayawan Taufiq Ismail menilai karya

saudara Maman AM Binfas "... sangat menarik dan memiliki khasanah tersendiri yang; "...artistik penyair dan dosen Maman A. Majid Binfas berfrekwensi tinggi: baik dalam menulis dan menyampaikan makalah maupun artikel keilmuan yang multi dimensi..." (hal, 605). Mungkin begitu pula tulisan-tulisan yang ada di dalam buku ini juga beragam. Namun, atas kelihaian penulis yang artistik sehingga bisa menjadi satu tautan; seakan goresan-goresan tercecer tersebut _berkait satu sama yang lain. Walau berbeda topik, setting tahunnya (Pengantar Pembaca Ahli dan editor (hal, VI-VII).

Untuk itu, tak pelak lagi manakala hari ini, kita akan mengupas buku 'Mamonisme' menjadi karyanya ke taraf internasional besifat multidisipliner oleh para pakar di bidangnya masing-masing, baik berasal di dalam negeri dan Luar Negeri. Beliau-beliau ini tentu telah menelaah dan mengkajinya sehingga bisa kita saksikan bersama bahasannya pada seminar ini, baik diungkapkan secara langsung (*expressed directly*) maupun melalui artikel dalam prosiding secara online nantinya.

Saya tidak akan membahas lagi tentang isi dan konten buku ini, nanti kita mendengar langsung dan membaca bersama kajian yang dipaparkan oleh para pembahasnya. Jika sekiranya, tidak puas dalam seminar karena keterbatasan waktu, maka boleh bertanya melalui message/chat, dan akan lebih bagus lagi kita membaca bukunya, supaya lebih utuh dalam memahami pesan dan kesan yang disampaikan penulisnya.

Demikian, atas nama Direktur Sekolah Pascasarjana saya mengucapkan selamat mengikuti seminar dan membaca buku karya saudara Maman A. Majid Binfas dan buku karya-karya dosen Uhamka lainnya.

Pergi ke pasar mencari senar
Tidak lupa membeli sekeranjang tomat
Selamat mengikuti seminar

Mudah-mudahan mendapat ilmu yang bermanfaat
Bunga harum disiram biar tumbuh
Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

lainnya.

Terima kasih kepada para penyumbang tulisan: Prof. Dr. H. M. Din Syamsuddin, M. A., Taufiq Ismail (budayawan), Prof. DR. H. Santosa Murwani, Prof. Dr. Hj. Bainar (alm), Prof. Dr. Ade Hikmat, M. Pd., Dr. Moch Misbah, Abd Rahman Dg Rani, Suara Muhammadiyah, Majalah Tabligh, Ton Martono, Agus Yuliawan, Asnawi Aminuddin, Jaebuddin (alm), Nur Khaerunnisa Ummah Ardi, Kris Surpon Rama, Yakub, dan semua teman baik di dunia nyata maupun melalui media sosial serta aktifis di saat masa-masa kuliah dulu.

Terima kasih kepada para Guru, sahabat dan senior baik berasal dari Indonesia maupun antarbangsa yang telah memberi dukungan dan motivasi serta doa dalam pencapaian sehingga diterbitkan buku ini; dihaturkan *"Jazaakumullaah khairan katsiiraan"*.

Jadi, esensi buku ini dihadirkan semoga menjadi secuil titik artefak titisan jejak sejarah mencerahkan. Semangat yang bergelora berwujud goresan pencerahan bermada cinta antara sesama sangat diharapkan. Di dalam mengarungi pengabdian hingga menggapai harapan semesta. *Jujur berjejak mada sejarah yang saling mencerahkan dalam membagi kebaikan dan kebahagiaan, itu mesti diutamakan.*

Semoga !

Salam hormat sebagai perakit diksi dalam mada buku ini.

Penulis

Maman A. Majid Binfas

Daftar Isi

- **Pengantar Ketua Panitia [iii]**
- **Sambutan Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka [v]**
- **Sekapur Sirih Penulis [ix]**
- **Daftar Isi [xxiii]**

Prolog Rektor Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka [1]

I. Geoff Fox [13]

The essence of the Poetry message in Maman's Book is What Distinguishes Indonesian Culture From Western Individualism.

II. Mohamad Zaelani [19]

"Menulis Sebagai Ikhtiar Investasi Peradaban: Mamonisme dalam Perspektif 'Gado-gado' Kang Maman".

III. Abd. Rahman A. Ghani, M. Pd [25]

"Mada "Cinta" di Tengah Mamonisme; Membaca buku Mamonisme, Doridunga Hingga B.J. Habibie Dalam Diksi Bermada Cinta karya Maman A. Majid Binfas".

IV. Andi Sukri Syamsuri [35]

"Esensi Nilai Rasa Ketautan Diksi dalam Penulisan Berdimensi Multi Kebahasaan pada Buku Mamonisme".

V. Haidir Fitrah Siagian [43]

"Implementasi Aktor Komunikasi Politik dalam Membentuk Opini Publik dalam Masyarakat yang Berkarakter Insan demi Kemaslahatan Agama, Bangsa dan Negara".

VI. Syafrizal [59]

"Jailangkung Pendidikan Kita" Antara Liberalisasi dan Libasisasi; Menakar Kemampuan Untuk Bersiap Dibasis Nilai".

VII. Erwin Akib [91]

“Menguatkan Pendidikan Karakter Melalui Mamonisme”.

VIII. Ernawati [101]

“Kajian Manuskrip sebagai Internalisasi Nilai Islam dan Tamadun Melayu Berkesan dalam Buku Mamonisme”.

IX. Abu Bakar [119]

Menyelami Rasa (Hakikat Ilmu Laduni).

X. Arham Selo [129]

“Parodi Indonesia Raya Di Malaysia; Romantika Antara Mamonisme & Mamonisme”.

XI. Mustafa Ahmad [145]

“Sejarah Perkembangan dan Perjuangan UMNO Kelantan dalam Kelangsungan Politik Malaysia 11 Mei 1946 Hingga 11 Mei 2020”.

XII. MAKALAH PARTICIPANS [221]

- **Panji Nugroho**

“Manifestasi Karakteristik Literasi dalam Buku “Mamonisme: Doridungga Hingga B. J. Habibie dalam Diksi Bermada Cinta” Karya Maman A. Majid Binfas”.

- **Peni Saptorini**

“Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Kolaboratif *Perform* Keragaman Budaya Pada Pembelajaran Geografi Kelas XI”.

- **Hasmawati, Mantasiah, Yusri ✓**

“Kontrasif Penggunaan Kata Sifat (Adjektiva) Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jerman”.

- **Rudy Sutanto**

“*The Responsibility of An Officer*”.

- **Munawaroh**

“Pengaruh Strategi *Word of Mouth Marketing* Melalui Penggunaan Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian; Studi pada Konsumen Pengrajin Tapis @tapsinLampung melaluiInstagram”.

- **Muhammad Fajri, Vera Sri Wahyuni, Titin Supriatin**

“*Learning Management System* dalam Pembelajaran Jarak Jauh Moda Daring di Sekolah Dasar”.

Kontrastif Penggunaan Kata Sifat (Adjektiva) Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Jerman

Hasmawati, Mantasiah, Yusri
Universitas Negeri Makassar
haswa13@yahoo.com

Abstract

This study aims to analyze the similarities and differences in adjective use in German and Indonesian using Contrastive Analysis approach, which includes morphological process analysis, semantic role, and syntax process. Through this approach, it is expected that the results of this research can be used in teaching German, especially German linguistics. The results of this study are expected to facilitate German learners in Indonesia in understanding German, and vice versa can help Indonesian learners in Germany in understanding Indonesian. The data collection technique used in this study is Library Riseach (literature study) to obtain primary and secondary data. Based on the results of contrastive analysis of both languages, it was found that there are some similarities and differences. The similarities are that both languages undergo the process of word formation through affixation. Affixes in German include prefixes and suffixes, while in Indonesian they consist of confixes, prefixes, combinations of affix, and suffix. In Indonesian, adjectives can also be formed from the basic word, affixed word, repetited word and integrated word but in German there is no repetited word. Furthermore, in the use of adjectives, both languages also recognize adjectives in the form of positiv, comparative and superlativ.

Key words: Linguistics, German, adjective, contrastive analysis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan penggunaan kata sifat (adjektiva) dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan Analisis Kontrastif, yang meliputi pemerian proses morfologis, peran semantis, dan proses sintaksis. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan hasil-hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Jerman, khususnya terkait *Linguistik bahasa Jerman*. Selain itu, hasil-hasil kajian ini dapat memudahkan pembelajar bahasa Jerman di Indonesia dalam memahami bahasa Jerman, dan sebaliknya dapat membantu pembelajar bahasa Indonesia di Jerman dalam memahami bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Riseach* (kajian pustaka) untuk memperoleh data primer maupun sekunder. Berdasarkan hasil analisis kontrastif kedua bahasa, ditemukan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah kedua bahasa mengalami proses pembentukan kata melalui afiksasi. Afiksasi dalam bahasa Jerman, meliputi prefiks dan sufiks, sedangkan dalam bahasa Indonesia terdiri atas konfiks, prefiks, kombinasi afiks, dan sufiks. Dalam bahasa Indonesia, kata sifat dapat pula dibentuk dari kata dasar, kata jadian (berimbuhan), kata ulang, dan kata serapan. Sedangkan dalam bahasa Jerman tidak dikenal adanya kata ulang. Selanjutnya, dalam penggunaan kata sifat, kedua bahasa juga mengenal kata sifat dalam bentuk positif, komparativ dan superlativ.

Kata kunci: Linguistik, bahasa Jerman, kata sifat, analisis kontrastif

Pendahuluan

Bahasa Jerman dan bahasa Indonesia bukan bahasa serumpun sehingga terdapat banyak sekali perbedaan, terutama dari segi morfologi, sintaksis, semantik, dan tata bahasanya. Bahasa Jerman

tergolong bahasa yang memiliki urutan subyek – verba (predikat) – objek (SVO), tetapi hanya pada klausa atau kalimat intinya saja, tetapi dalam kalimat subordinatif berubah menjadi subyek – obyek – verba (SOV). Dalam kajian ini akan difokuskan pembentukan kata sifat bahasa Indonesia yang akan diperbandingkan dengan kata sifat dalam bahasa Jerman.

Kata sifat atau dalam bahasa Inggris *Adjectiva* merupakan kelas kata yang mengubah kata benda dan kata ganti, dengan membuatnya menjadi lebih spesifik. Kata sifat dapat menunjukkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, ataupun penekanan suatu kata. Dalam pandangan lain, kata sifat (adjektiva) merupakan kata yang menjelaskan sifat atau kondisi suatu hal, baik pada makhluk hidup, benda mati, tempat waktu dan lain-lain. Penggunaan kata sifat dalam kalimat biasa dipakai untuk menjelaskan kondisi subjek (S) atau objek (O) kalimat tersebut.

Bahasa Indonesia dan bahasa Jerman termasuk ke dalam dua kelompok tipologi bahasa yang berbeda. Namun bisa saja kedua bahasa tersebut memiliki persamaan-persamaan baik dari segi proses morfologis, semantis ataupun sintaksis, karena selain setiap bahasa memiliki ciri atau pola tersendiri, bahasa juga memiliki sifat kesemestaan. Bahasa tidak serumpun bukan tidak bisa dikaji secara analisis kontrastif atau perbandingan, tetapi hal itu justru merupakan salah satu cara untuk membantu pelajar memahami pelajaran dengan lebih baik karena pola kedua bahasa disajikan secara berdampingan. Walaupun kini telah banyak bermunculan metode-metode pembelajaran inovatif modern, tetapi sistem kerja analisis kontrastif masih tetap ampuh untuk pembelajaran bahasa asing, terbukti dengan masih maraknya dilakukan penelitian-penelitian berkaitan dengan penggunaan analisis kontrastif (Hasmawati, 2011).

Kajian ini bersifat analisis kontrastif tentang penggunaan kata sifat bahasa Jerman dan bahasa Indonesia yang akan dikemas sebagai pengembangan dari bahan ajar mata kuliah *Germanistische*

Linguistik khususnya pada bidang pembentukan kata (*wortarten*).

Analisis kontrastif merupakan cara mendeskripsikan kesulitan dan kemudahan pembelajar bahasa dalam belajar bahasa kedua atau bahasa asing. Analisis kontrastif bukan saja untuk membandingkan unsur-unsur kebahasaan dan sistem kebahasaan dalam bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2), tetapi sekaligus untuk membandingkan dan mendeskripsikan latar belakang budaya dari kedua bahasa tersebut sehingga hasilnya dapat digunakan dalam pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data secara mendetail tentang penggunaan kata sifat dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia dalam bentuk pengontrasan.

Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah buku-buku ilmiah dan jurnal yang berkaitan dengan tujuan penelitian, khususnya tentang kata sifat dan gramatik bahasa Jerman dan bahasa Indonesia, Kamus Jerman-Indonesia oleh Adolf Heuken (2011), *Langenscheidts Growörterbuch* oleh Götz et al. (2011), dan Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2008).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan kajian kepustakaan (*library research*). Peneliti dalam kajian ini menggunakan kajian kepustakaan untuk memperoleh data yang sifatnya sekunder maupun primer, yaitu berupa teori-teori penggunaan kata sifat atau adjektiva khususnya tentang bentuk kata sifat bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.

Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data dikumpulkan, diidentifikasi berdasarkan bentuk-bentuk atau pola-pola penggunaan preposisi. Kata-kata yang telah diidentifikasi, diklasifikasi sesuai dengan unsur-unsur yang mungkin mendampinginya sehingga preposisi yang sejenis akan dengan mudah menentukan kategorinya. Setelah itu, hasil analisis preposisi bahasa Jerman dan Indonesia dikontraskan sehingga tampak persamaan dan perbedaannya. Teknik analisis kontrastif yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis kontrastif dengan mengadaptasi teori Lado (1971):

Pertama: Tempatkan pemerian struktural yang terbaik tentang bahasa-bahasa yang terlibat. Kedua: pemerian seharusnya mengandung bentuk, makna, dan penyebaran struktural. Jika bentuk, makna atau penyebaran pola tidak dijelaskan, maka mesti dijelaskan secara rinci sebelum melanjutkan analisis lebih jauh.

Kedua: Merangkum semua struktur dalam suatu ikhtisar.

Ketiga: Membuat perbandingan kedua-dua struktur bahasa itu secara pola demi pola.

Keempat: Prediksi kesulitan-kesulitan yang mungkin terjadi.

Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil-hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan kajian analisis pustaka yang berkaitan dengan pembentukan dan penggunaan kata sifat (adjektiva) bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.

Kata Sifat (Adjektiva) Bahasa Indonesia

Kata sifat atau adjektiva merupakan kata yang menunjukkan sifat, watak, keadaan atau kondisi seseorang, benda, binatang atau tumbuhan. Kata sifat dapat pula mengubah, menjelaskan, atau

menambah arti kata benda yang diikutinya sehingga memiliki arti atau makna yang lebih spesifik. Selain itu, kata sifat dapat pula menunjukkan jumlah/kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas atau penegasan pada suatu kata. Pada tataran frasa, kata sifat terletak di belakang kata benda yang disifatinya, misalnya: buku baru, perempuan cantik, laki-laki gagah, tas mahal, mobil mewah, nilai cemerlang, dan lain-lain, sedangkan pada tataran kalimat, kata sifat (adjektiva) berfungsi sebagai penjelas subjek, predikat dan objek. Berikut ini diuraikan afiks pembentuk kata sifat.

A. Snap On Smile

Kata sifat atau adjektiva dapat diberi kata keterangan yang bermakna 'pembanding' dengan menggunakan kata-kata berikut:

- Lebih (contoh: lebih indah)
- Kurang (contoh: kurang indah)
- Paling (contoh: paling indah)

A. Kata sifat atau adjektiva dapat diberi kata keterangan yang menunjukkan 'penguat' dengan kata-kata seperti:

- Sangat (contoh: sangat baik)
- Sekali (contoh: baik sekali)
- Terlalu (contoh: terlalu baik)
- Amat (contoh: amat baik)
- Benar (contoh: baik benar)

B. Kata sifat atau adjektiva dapat disertai kata ingkar 'tidak' seperti pada contoh:

- Tidak buruk
- Tidak murah
- Tidak kecil
- Tidak terang

- C. Kata sifat atau adjektiva dapat disertai kata ulang berimbuhan 'se-...-nya', misalnya:
- sekuat-kuatnya
 - selemah-lemahnya
 - seikhlas-ikhlasnya
 - sejujur-jujurnya
- D. Kata sifat atau adjektiva pada kata tertentu dapat disertai imbuhan (prefiks, infiks, konfiks, kombinasi afiks, sufiks) (Kridalaksana, 2007):
- Prefiks se- bermakna 'sama' (contoh: sekecil, sebesar, sekuat)
 - Prefiks ter- bermakna 'sangat/paling, superlatif' (contoh: termiskin, terindah, terjangkau, tersembunyi, tertutup)
 - Prefiks ber- bermakna 'posesif' (contoh: berambisi, bernaflu)
 - Prefiks me- bermakna 'menjadi/mengarah' (contoh: merakyat, melebihi, menyeluruh)
 - Prefiks pe- bermakna 'kebiasaan/habituatif' (contoh: pendiam, pendendam, pemalas)
 - Infiks -em- bermakna 'berulang-ulang/frekuentatif' (contoh: gemerlap, gemerincing)
 - Infiks -in- bermakna 'berlangsung beberapa lama/duratif' (contoh: kesinambungan)
 - Konfiks ke-an menyatakan makna 'terkena, mendarita/afektif' (contoh: kedinginan, kepanasan, kesepian)
 - Kombinasi afiks me-i bermakna 'dengan sungguh-sungguh/intensif' (contoh: mengasihi, mencintai)
 - Kombinasi afiks me-kan yang menyatakan makna 'melakukan untuk orang lain/ benefaktif' (contoh: mengesankan, memalukan, menguntungkan)

- Sufiks -an bermakna 'lebih/komparatif, dalam keadaan/seperti keadaan' (contoh: cantikan, baikan, jelekan, pengangguran, kudisan, kampungan)
- Sufiks -al menyatakan 'bersangkutan dengan' (contoh: individual, material)
- Sufiks -il menunjukkan makna 'bersangkutan dengan' (contoh: prinsipil, materiil)
- Sufiks -iah menunjukkan makna 'bersangkutan dengan' (contoh: alamiah, rohaniyah)
- Sufiks -if bermakna 'bersangkutan dengan' (contoh: efektif, kualitatif, kuantitatif)
- Sufiks -ik bermakna 'bersangkutan dengan' (contoh: patriotik)
- Sufiks -is bermakna 'bersangkutan dengan' (contoh: pancasilais, kronologis, praktis)
- Sufiks -istis bermakna 'mempunyai, bersifat' (contoh: realistik, optimistik)
- Sufiks -i/-wi/-ni bermakna 'bersangkutan dengan' (contoh: manusiawi, surgawi, gerejani)

Selain pembentukan kata sifat dari afiks, kata sifat dapat pula terbentuk dari:

- kata dasar, contoh: jujur, besar, tinggi, lemah, rajin, dan lain-lain
- kata jadian (imbuhan), contoh: tertinggi, terbaik, terendah dan lain-lain.
- kata ulang, contoh: mondar-mandir, pontang-panting, kocar-kacir dan lainnya.
- kata serapan, contoh: sekunder, legal, kreatif, dan lainnya.
- kata atau kelompok kata, contoh: murah senyum, lapang dada, keras kepala, dan lain-lain.

Perilaku Semantis Kata Sifat (Adjektiva)

Secara semantis, klasifikasi kata sifat (adjektiva) dapat dibagi menjadi beberapa kelompok bertalian dengan korelasi antara ciri semantis dan proses pembentukannya serta penurunan secara morfologis dan juga korelasi ciri semantis dan perilaku sintaksisnya. Dalam Arifin dan Junaiyah (2009), diuraikan bahwa adjektiva dibagi atas adjektiva bertaraf (pengungkap kualitas) dan adjektiva tak bertaraf (pengungkap keanggotaan sesuatu di dalam golongan). Adjektiva bertaraf dapat diberi pewatas, seperti antara lain, sangat, agak, lebih dan paing, sedangkan djektiva tak bertaraf tidak bisa diberi pewatas sehingga tidak ada bantuk kata 'sangat genap', 'sangat kekal', 'paling tunggal'. Perbedaan ini berkaitan dengan bisa tidaknya kata sifat menyatakan tingkat kualitas dan tingkat perbandingan.

- Kata Sifat (adjektiva) Bertaraf

Lebih lanjut Arifi dan Junaiyah (2009) menjelaskan bahwa adjektiva bertaraf terdiri atas:

1. Adjektiva Pemeris Sifat. Jenis adjektiva ini memerikan kualitas atau intensitas fisik atau mental, misalnya lingkungan nyaman, pasangan serasi, sungai dangkal, rumah asri, teh hangat dan lain-lain.
2. Adjektiva Ukuran. Kata sifat ini mengacu pada kualitas yang dapat diukur secara kuantitatif, misalnya pada kata lengan panjang, kelas kecil, ruangan besar, badan kurus, meja lebar dan lain-lain.
3. Adjektiva warna, yaitu kata sifat yang menyatakan warna sesuatu benda, seperti: baju putih, rok hitam, laut biru, langit jingga.
4. Adjektiva Waktu, yakni kata sifat yang mengacu pada masa proses, perbuatan, keadaan berlangsungnya sesuatu, misalnya kata: segera, cepat, lama, sering, selalu.

5. Adjektiva Jarak, yaitu kata sifat yang mengacu pada ruang antara dua benda, tempat, atau meujud (entitas) sesuatu (yang menjadi pewatas nomina), misalnya: sahabat karib, hubungan renggang, pikiran sempit, kelas yang jauh, jarak dekat dan lainnya.
6. Adjektiva Sikap Batin, yakni kata sifat yang mengacu pada suasana hati atau perasaan, seperti bahagia, senang, benci, cemburu, rindu, cemas, kagum dan lain-lain
7. Adjektiva Cerapan, yaitu kata sifat yang bertalian erat dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pencitarasaan, misalnya:
 - Penglihatan: terang, suram, redup
 - Pendengaran: nyaring, merdu, serak
 - Penciuman: harum, wangi, anyir
 - Perabaan: halus, kasar, lembut, basah
 - Pencitarasaan: manis, asin, asam, tawar

- Kata Sifat (adjektiva) Tak Bertaraf

Kata sifat (asjektiva) tak bertaraf menyebabkan acuan pada nomina atau lata benda yang diwatasinya berada di dalam atau di luar kelompok atau golongan tertentu. Adjektiva jenis ini tidak mengandung taraf sehingga nomina acuannya harus berada di luar nomina atau kelompok. Contoh: semester genap, jalan buntu, kisah nyata, hitungan pendek dan lainnya.

Perilaku Sintaksis Kata Sifat (Adjektiva)

Kata sifat (adjektiva) dapat berfungsi sebagai atributif dan predikatif. Adjektiva atributif yaitu adjektiva yang berfungsi sebagai pewatas nomina, baik sebagai subjek, objek, maupun sebagai pelengkap pada frasa nominal, seperti: wajah ayu, suara nyaring, gadis cantik. Selanjutnya, jika pewatas lebih dari satu, maka rangkaian pewatas bisa dihubungkan dengan kata 'yang',

misalnya: mainan yang disukai anak-anak, orang yang berwibawa. Adapun adjektiva predikatif yaitu adjektiva yang berfungsi sebagai predikat atau pelengkap, misalnya: Dani sangat rindu akan kampung halamannya. Jika subjek atau predikat berupa frasa atau klausa yang panjang, maka batas antara subjek dan predikat bisa disisipi kata 'adalah' untuk lebih memperjelas makna kalimat, misalnya:

- Memeroleh dana penelitaian adalah harapan kita bersama.
- Salah satu yang berhak mendapatkan zakat fitrah adalah fakir miskin.

Kata Sifat (Adjektiva) Bahasa Jerman

Tingkat perbandingan kata sifat dalam bahasa Jerman (*Komparation*) di kenal ada tiga yang semuanya dapat muncul dalam bentuk atributif (*attributiver*), adverbial (*Adverbialer*), dan predikatif (*Prädikativer*) (Eppert, 1993:147).

- Tingkat Positiv atau disebut tingkat dasar – *der Positiv (die Grundstufe)*.
- Tingkat Komparativ atau disebut tingkat lebih – *der Komparativ (die Höherstufe)*.
- Tingkat Superlativ atau disebut tingkat paling – *der Superlativ (die Höchststufe)*.

B. Der Positiv – Tingkat dasar/biasa

Tingkat dasar/biasa (*Der Positiv*) kata sifat dalam bahasa Jerman dapat ditemukan dengan mudah dalam kamus. Tingkat dasar kata sifat ini berfungsi untuk:

- menggambarkan keadaan, sifat, watak seseorang, sesuatu atau kegiatan, misalnya:
 - Merry ist **freudlinch**.
 - Yenny lernt **schnell**.

- menyatakan suatu persamaan dengan menggunakan kata "**wie**"
 - Sein Auto ist so gut wie meiner.

"**wie**" selain berdiri sendiri, juga dapat digabungkan dengan kata lain seperti "**so**", "**genauso**", "**gleich**" "**ebenso**" untuk menggambarkan suatu tingkat persamaan (*Gleichheit*).
- "**so wie**" – Meine Mutter ist **so nett wie** mein Vater.
 - Er spricht fast so gut Deutsch **wie ein Deutscher**.
- "**genauso wie**" – Indonesien ist **genauso interessant wie** Turkey.
- "**gleich wie**" – Das Haus ist **gleich hoch wie** der baum.

Selanjutnya, untuk menyatakan tingkat perbandingan yang tidak setara (*Ungleichheit*) digunakan:

- "**nicht/kein so.....wie**" – Dein Wagen ist **nicht so schnell wie** meiner.
- **der Komparativ + "als"** – Die Situation ist viel gefährlicher als er behaupt.

B. Der Komparativ – Tingkat lebih

Der Komparativ digunakan untuk menyatakan tingkat perbandingan lebih yang dapat dibentuk dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menggunakan kata perbandingan "**als**".
 - Erika ist jünger **als** Yeny.
 - Das Buch ist besser **als** viele meinen.
2. Bentuk kata sifat pada tingkat lebih (Komparativ) akan mengalami penambahan akhiran "**er**". Contoh :
 - billig –billiger
 - laut – lauter
 - leicht – leichter usw.

3. Kata sifat yang dibuat ke dalam bentuk *Komparativ* biasanya akan mengalami penambahan *Umlaut* apabila kata sifat tersebut memiliki huruf vokal seperti (**a = ä**)-(bu = **ü**)-(o = **ö**).
Contoh :
 - alt – älter
 - jung – jünger
 - scharf-schärfer
 - groß – größer usw.
4. Kata sifat yang berakhiran “**el**” mengalami perubahan pada kata dasarnya, yaitu dengan menghilangkan fonem ‘e’ sebelum ‘l’ sebelum menambahkan ‘er’ untuk menyatakan bentuk lebih atau perbandingan, contoh :
 - dunkel – dunkler
 - edel – edler
5. Apabila kata sifat yang berakhiran dengan “**er**” akan dipergunakan dalam bentuk komparativ, yang perlu diperhatikan sebelum menambahkan “er” pada kata sifat tersebut adalah menghilangkan huruf “**e**” sebelum huruf “**r**” apabila dikonjugasikan. Contoh :
 - teuer – teurer
 - sauer – saurer

Bentuk Komparativ atau tingkat lebih atau perbandingan dapat dibentuk dengan tiga cara yaitu :

1. Kata sifat sebagai Predikatif (*Prädikative Adjektive*)
 - Maria ist älter **als** meine Schwester.
 - Der Bleistift ist *länger* **als** der Kugelschreiber.
2. Kata sifat sebagai kata keterangan (*Adverbiale Adjektive*)
 - Mira schreibt *schneller* **als** sein Bruder.
 - Risma *spricht* *besser* Deutsch **als** ich.

3. Kata sifat menunjukkan pelengkap dari kata benda (*Attribut zu einem Nomen*) dan kata sifat itu sendiri (*Attribut zu eine Adjektiv*).
 - Meine Schwester ist die schönste Frau in der Uni.
 - Indonesien ist das kleinere Land als China.
 - Der Motorrad ist ein schnelleres Verkehrsmittel als das Auto.

C. der Superlativ – Tingkat paling

Bentuk *Der Superlativ* digunakan untuk merujuk sesuatu dalam bentuk tingkat paling, dibentuk dengan ketentuan sebagai berikut :

1. pada umumnya kata sifat dalam bentuk Superlativ dibentuk dengan menambahkan “**st**”.
 - schön = am schönsten- atau der/das/die schönste
 - klug = am klügsten- atau der/das/die klügste
 - klein = am kleinsten- atau der/das/die kleinste
 - sauber = saubersten- atau der/das/die sauberste usw.
2. kata sifat yang berakhiran dengan fonem “**d**”, “**t**”, “**s**”, “**ß**”, “**z**”, “**x**” dan “**sch**” akan digunakan dalam bentuk Superlativ, akan mengalami penambahan “**est**” untuk memudahkan pengucapan kata sifat tersebut. Misalnya :
 - frisch = am frischesten- atau der/das/die frischeste
 - heiß = am heißesten- atau der/das/die heißeste
 - kurz = am kürzesten- atau der/das/die kürzeste usw.
3. apabila dalam kata sifat tersebut terdapat huruf vokal (**a = ä**)-(bu = **ü**)-(o = **ö**) maka akan mengalami perubahan menjadi vokal *Umlaut* dalam bentuk Superlativ, Contoh :
 - kurz= am kürzesten atau der/das/die kürzeste

- lang= am **längsten**- atau der/das/die **längste**
- stark = am **stärksten**- atau der/das/die **sträkste**
- dumm = am **dümmsten**- atau der/das/die **dümmste**
- hoch = am **höchsten**- atau der/das/die **höchste** usw.

Bentuk Superlatif dapat dibentuk dengan tiga cara yaitu :

1. Kata Sifat sebagai Predikatif (*Prädikative Adjektive*) – dibentuk dengan : **am + kata sifat +st+en**.
 - Mein Kind ist **am kleinsten**.
 - Memet sagt, dass die Tasche **am billigsten ist**.
2. Kata Sifat sebagai Kata keterangan (*Adverbiale Adjektive*)-dibentuk dengan : **am +kata sifat+st+en**.
 - Das Flugzeug fliegt **am höchsten**.
 - Der Fahrer fährt **am besten**.
3. Kata sifat dapat berfungsi sebagai pelengkap dari kata benda (*Attribut zu einem Nomen*) dan kata sifat itu sendiri (*Attribut zu eine Adjektiv*) jika dikombinasikan dengan artiker tertentu (*bestimmten Artikel*) **der, die, das** dan *possessive Artikel* **mein, dein, uns, usw** dengan menambahkan “**st**” seperti pada contoh
 - Der Man ist *der* **lauteste** Knabe.
 - Sie ist *meine* **beste** Freundin.

Pembahasan

Berdasarkan sajian data di atas dapat dikemukakan bahwa proses pembentukan kata sifat bahasa Jerman dengan bahasa Indonesia memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Kata sifat dalam bahasa Indonesia terbentuk dari konfiks, kombinasi afiks dan sufiks yang dapat dijabarkan menjadi:

- Prefiks se- bermakna ‘sama’
- Prefiks ter- bermakna ‘sangat/paling, superlatif’

- Prefiks ber- bermakna ‘posesif’
- Prefiks me- bermakna ‘menjadi/mengarah’
- Prefiks pe- bermakna ‘kebiasaan/habituatif’
- Infiks -em- bermakna ‘berulang-ulang/frekuentatif’
- Infiks -in- bermakna ‘berlangsung beberapa lama/duratif’
- Konfiks ke-an menyatakan makna ‘terkena, mendarita/afektif’ (
- Kombinasi afiks me-i bermakna ‘dengan sungguh-sungguh/intensif’
- Kombinasi afiks me-kan yang menyatakan makna ‘melakukan untuk orang lain/ benefaktif’
- Sufiks -an bermakna ‘lebih/komparatif, dalam keadaan/ seperti keadaan’
- Sufiks -al menyatakan ‘bersangkutan dengan’
- Sufiks -il menunjukkan makna ‘bersangkutan dengan’
- Sufiks -iah menunjukkan makna ‘bersangkutan dengan’
- Sufiks -if bermakna ‘bersangkutan dengan’
- Sufiks -ik bermakna ‘bersangkutan dengan’
- Sufiks -is bermakna ‘bersangkutan dengan’
- Sufiks -istis bermakna ‘mempunyai, bersifat’
- Sufiks -i/-wi/-ni bermakna ‘bersangkutan dengan’

Selain pembentukan kata sifat dari afiks, kata sifat dapat pula terbentuk dari:

- kata dasar
- kata jadian (imbuhan)
- kata ulang,
- kata serapan kata atau kelompok kata

Pembentukan kata sifat di dalam bahasa Jerman dapat dilakukan dengan menambahkan imbuhan pada bagian awal sebuah kata dasar (*Präfix*) atau menambahkan afiks pada bagian belakang kata dasar (*Suffix*), yaitu:

- Pembentukan kata sifat dari kata sifat (*Adjektive aus Adjektiven*)
- Pembentukan kata sifat dari kata kerja (*Adjektive aus Verben*)
- Pembentukan kata sifat dari kata benda (*Adjektive aus Nomen*)
- Pembentukan kata sifat dari kata keterangan (*Adjektive aus Adverbien*)

Selain pembentukan kata sifat bahasa Jerman melalui afiks, dapat pula dibentuk dari gabungan kata-kata yang disebut Komposita, yaitu:

- Pembentukan kata sifat dari gabungan kata sifat dengan kata sifat (*Adjektiv-Adjektiv-Komposita*)
- Pembentukan kata sifat dari gabungan kata benda dengan kata sifat (*Nomen-Adjektiv-Komposita*)
- Pembentukan kata sifat dari gabungan kata kerja dengan kata sifat (*Verb-Adjektiv-Komposita*)

Tingkat perbandingan kata sifat dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia dikenal tiga tingkatan, yaitu:

- Tingkat Positiv atau disebut tingkat dasar – *der Positiv (die Grundstufe)*.
- Tingkat Komparativ atau disebut tingkat lebih – *der Komparativ (die Höherstufe)*.
- Tingkat Superlativ atau disebut tingkat paling – *der Superlativ (die Höchststufe)*.

Kesimpulan

Analisis kontrastif tentang pembentukan kata sifat (adjektiva)

dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia telah ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan. Dalam pembentukan kata sifat bahasa Jerman dan bahasa Indonesia terdapat beberapa persamaan seperti kata sifat dapat dibentuk dari proses afiksasi. Afiksasi dalam bahasa Jerman, meliputi prefiks dan sufiks, sedangkan dalam bahasa Indonesia terdiri atas konfiks, prefiks, kombinasi afiks, dan sufiks. Dalam bahasa Indonesia, kata sifat dapat pula dibentuk dari kata dasar, kata jadian (berimbuhan), ulang, dan kata serapan. Sedangkan dalam bahasa Jerman tidak dikenal kata ulang. Selanjutnya, dalam penggunaan kata sifat, kedua bahasa juga mengenal kata sifat dalam bentuk positif, komparativ dan superlativ.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Balai Pustaka.
- Arifin, E Zaenal & Junaiyah. 2009. *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Edisi kedua. Jakarta: Penerbit Kompas Gramedia
- Bauer, Laurie. 2003. *Introduction Linguistic Morphology*. Second Edition. Edingburgh University Press.
- Bloomfield, L. 1995. *Language*. London.
- Chaer, Abdul. 1990. *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Flores-NTT : Penerbit Nusa Indah.
- _____. 2008. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- _____. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DAAD. 2015. *Bahasa Jerman*. [http://www.daadjkt.org/index.php?belajar-bahasa Jerman, Desember 2015].
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Drosdowski, Günter dkk. 1995. *Duden : die Grammatik*.

- Mannheim : DudenVerlag.
- Duden. 1984. *Die Grammatik der Deutschen Gegenwartssprache*. Auflage Manheim: Bibliografisches Institut.
- Eppert, Franz. 1993. *Grammatik Lernen und Verstehen*. Germany: Erns Klett Verlag.
- Hasmawati, Teo Kok Seong & Chong Shin. 2011. Analisis Kontrastif dan Kepentingannya dalam Pembelajaran Bahasa. *Prosiding Kebahasaan, Sastra, dan Pendidikan*, Universitas Hasanuddin Indonesia dengan Universiti Kebangsaan Malaysia 2011, hlm. 245-254.
- Heuken S.J, Adolf . 2007. *Kamus Jerman Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jin, Friederike.2013.*Grammatik Aktiv*. Berlin:Cornelsen.
- Kridalaksana Harimurti. 1988. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lado, Robert. 1971. *Across Cultures*. Applied Linguistics for Language Teachers. The University of Michigan Press.
- Malik, Agung Renaldy. 2017. Analisis Kesalahan Morfologi dalam Karangan Sederhana Bahasa Jerman oleh Siswa kelas XI SMAN 2 Makassar. *Jurnal Eralingua* Vol. 1 No 1, Maret 2017.
- Oktavianus. 2006. *Analisis Wacana Lintas Bahasa*.Yogyakarta. Penerbit: Andalas University Press.
- Parera, Jos Daniel. 1990. *Morfologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah MadaUniversity Press
- Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa*. Cetakan ketujuh. Jakarta: Erlangga.